

BAB III

METODA PENELITIAN

3.1. Strategi Penelitian

Strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan strategi kuantitatif asosiatif. Menurut Sugiyono (2013: 37) strategi kuantitatif asosiatif adalah strategi penelitian yang dilakukan untuk mengetahui adanya hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini menggunakan strategi asosiatif kausal, yaitu dengan tujuan untuk melakukan pengujian dengan hipotesis yang menguji pengaruh antara dua variabel atau lebih. Variabel yang terdapat dalam penelitian ini adalah variabel independen atau variabel bebas (variabel yang mempengaruhi) yang terdiri dari *Fee Audit*, *Audit Tenure*, dan Ukuran KAP. Variabel dependen atau variabel terikat (variabel yang dipengaruhi) yaitu Kualitas Audit.

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi Penelitian

Populasi adalah jumlah keseluruhan yang terdiri atas objek atau subjek kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti. Selanjutnya objek atau subjek tersebut akan diteliti untuk diambil kesimpulannya (Sugiyono, 2013: 80). Populasi pada penelitian ini adalah sebanyak 53 perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2019.

3.2.2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2013: 81) sampel didefinisikan sebagai bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2016-2019 yang memenuhi kriteria sampel. Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah metode *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pemilihan teknik tersebut memastikan bahwa perusahaan

yang dijadikan sampel telah memenuhi kriteria yang ditentukan karena didalam populasi, peluang atau kesempatan yang diberikan ke setiap anggota populasi tidak sama (Sugiyono, 2013: 84). Adapun kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel, antara lain:

1. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI selama tahun 2016-2019.
2. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang menyediakan laporan keuangan secara lengkap yang telah diaudit dan menggunakan mata uang rupiah secara berkala pada tahun 2016-2019.
3. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang menyajikan biaya jasa audit selama periode 2016-2019.

Tabel 3.1. Keterangan Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI selama tahun 2016-2019.	53
2.	Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang tidak menyediakan laporan keuangan secara lengkap yang telah diaudit dan tidak menggunakan mata uang rupiah secara berkala pada tahun 2016-2019.	(22)
3.	Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang tidak menyajikan biaya jasa audit selama periode 2016-2019.	(16)
Jumlah sampel perusahaan		15
Tahun penelitian		4
Jumlah sampel perusahaan selama tahun 2016-2019		60

Sumber : Data diolah tahun 2021

Tabel 3.2. Daftar Nama Perusahaan yang Menjadi Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	ADES	Akasha Wira International Tbk
2.	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk
3.	INAF	Indofarma (Persero) Tbk
4.	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk
5.	KINO	Kino Indonesia Tbk
6.	KLBF	Kalbe Farma Tbk
7.	MBTO	Martina Berto Tbk
8.	MERK	Merck Tbk
9.	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
10.	PEHA	Phapros Tbk
11.	RMBA	Bentoel International Investama Tbk
12.	SKBM	Sekar Bumi Tbk
13.	TCID	Mandom Indonesia Tbk
14.	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk
15.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk

Sumber : Data diolah tahun 2021

3.3. Data dan Metoda Pengumpulan Data

3.3.1. Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Kuncoro (2013: 148) data sekunder didefinisikan sebagai data yang sudah dikumpulkan oleh pihak lain serta telah dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2019 yang diperoleh melalui situs www.idx.co.id dan *website* dari masing-masing perusahaan, serta data Akuntan Publik atau Kantor Akuntan Publik yang terdaftar pada www.ojk.co.id.

Alasan penulis menggunakan data sekunder karena data sekunder mudah diperoleh dan lebih mudah dipercaya kebenarannya, seperti laporan keuangan pada *annual report* perusahaan yang sudah di audit oleh akuntan publik.

3.3.2. Metoda Pengumpulan Data

3.4. Operasionalisasi Variabel

3.4.1. Variabel Bebas

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen atau terikat (Sugiyono, 2013: 39). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *fee* audit, audit *tenure*, dan ukuran KAP.

1. *Fee* Audit

Fee audit adalah *fee* yang diperoleh akuntan publik setelah melakukan jasa auditnya, besarnya tergantung dari resiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian yang diperlukan untuk melakukan jasa audit tersebut, serta struktur biaya KAP yang bersangkutan. Dalam penelitian ini *fee* audit diproses pada *Professional Fees* atau jasa profesional yang tercantum dalam laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Selanjutnya pengukuran variabel *fee* audit ini dilakukan dengan menggunakan Logaritma Natural (LN) dari data atas akun *Professional Fees* pada laporan keuangan (Salsabila, 2018: 57).

2. Audit *Tenure*

Audit *tenure* merupakan lamanya masa perikatan antara auditor dengan klien dalam memberikan jasa audit yang telah disepakati (Agustini dan Siregar, 2020: 639). Menurut Werastuti (2013) dalam Kurniasih dan Rohman (2014) audit *tenure* diukur dengan menggunakan skala interval sesuai dengan lamanya hubungan auditor dari KAP dengan perusahaan. Audit *tenure* diukur dengan cara menghitung jumlah tahun perikatan dimana auditor dari KAP yang sama

melakukan perikatan audit terhadap perusahaan klien, tahun pertama perikatan diukur dengan tahun penelitian yaitu tahun 2016, dengan angka 1 dan ditambah dengan satu untuk tahun-tahun berikutnya selama tahun penelitian yaitu 2016-2019.

3. Ukuran KAP

Ukuran KAP adalah ukuran yang digunakan untuk menentukan besar kecilnya suatu Kantor Akuntan Publik (Octavia *et al.*, 2019: 192). Ukuran KAP dalam penelitian ini diperoleh berdasarkan jumlah rekan persekutuan KAP, yaitu terbagi atas KAP kecil < 6 orang akan diberi nilai 1, KAP menengah 6-10 orang akan diberi nilai 2, dan KAP besar > 10 orang akan diberi nilai 3 (Challen dan Siregar, 2012: 33). Dalam penelitian ini menggunakan data yang bersumber dari data Akuntan Publik atau Kantor Akuntan Publik yang terdaftar pada www.ojk.co.id.

3.4.2. Variabel Terikat

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kualitas audit. Kualitas audit dalam penelitian ini dihasilkan dari ukuran KAP *Big Four* dengan KAP Non *Big Four* (Kurniasih dan Rohman, 2014: 3). Variabel kualitas audit diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Diberi nilai *dummy* 1 jika kategori perusahaan menggunakan jasa KAP yang berafiliasi dengan KAP *Big Four* dan diberi nilai *dummy* 0 jika kategori perusahaan menggunakan jasa KAP yang berafiliasi dengan KAP Non *Big Four*.

3.5. Metoda Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis statistik deskriptif dan pengujian hipotesis dengan uji regresi logistik yang meliputi menilai keseluruhan model (*overall model fit*), koefisien determinasi (*Nagelkerke R square*), menguji kelayakan model regresi, dan uji statistik t. Pengolahan data yang digunakan adalah dengan perhitungan matematis yang selanjutnya variabel-variabel yang telah dihitung akan diolah menggunakan *software* SPSS versi 26 untuk menghasilkan perhitungan yang menunjukkan pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

3.5.1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah analisis data yang paling mendasar dalam statistik. Menurut (Ghozali, 2018: 19) statistik deskriptif digunakan dalam memberikan deskripsi atau gambaran suatu data yang dilihat dari rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, sum, range, kurtosis, serta skewness (kemencengan distribusi). *Mean* merupakan nilai rata-rata dari beberapa buah data yang diperoleh dengan menjumlahkan seluruh nilai data dan membaginya dengan jumlah data tersebut. *Mean* dilakukan untuk memperkirakan nilai rata-rata populasi yang diperkirakan dari sampel. Standar deviasi digunakan untuk mengetahui bagaimana pengukuran dispersi rata-rata dari sampel.

3.5.2. Pengujian Hipotesis

Pengujian terhadap hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik (*logistic regression*). Menurut Ghozali (2018: 325) regresi logistik sebenarnya mirip dengan analisis diskriminan yaitu menguji apakah probabilitas terjadinya variabel terikat dapat diprediksi dengan variabel bebasnya. Uji asumsi *multivariate normal distribution* tidak diperlukan dalam analisis regresi logistik (*logistic regression*) karena variabel bebas merupakan kombinasi antara variabel kontinyu (metrik) dan kategorial (non-metrik).

Dalam penelitian ini analisis regresi logistik (*logistic regression*) dilihat dari ada tidaknya pengaruh *fee* audit, *audit tenure*, dan ukuran KAP terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi. Berikut adalah pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan model regresi logistik (*logistic regression*):

$$\text{Logit Kualitas_Audit} = \alpha + \beta_1 \text{LnFee} + \beta_2 \text{Tenure} + \beta_3 \text{UkuranKAP} + e \dots\dots\dots (3.1)$$

Keterangan:

Kualitas_Audit = variabel *dummy* untuk kualitas audit, yaitu jika kategori perusahaan menggunakan jasa KAP yang berafiliasi dengan KAP *Big Four* bernilai = 1, jika KAP yang berafiliasi dengan KAP Non *Big Four* bernilai = 0

α	= konstanta
$\ln Fee$	= logaritma natural dari <i>fee</i> audit
<i>Tenure</i>	= menghitung jumlah tahun perikatan antara perusahaan yang dijadikan sampel dengan auditor
Ukuran KAP	= ukuran KAP, yaitu KAP kecil < 6 orang bernilai = 1, KAP menengah 6-10 orang bernilai = 2, dan KAP besar > 10 orang bernilai = 3
e	= residual <i>error</i>

Terdapat beberapa tahapan yang perlu dilakukan dalam pengujian dengan menggunakan uji regresi logistik, antara lain (Ghozali, 2018):

1. Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Langkah pertama yaitu dengan menilai *overall fit model* terhadap data. Menilai *overall fit model* dilakukan dengan beberapa *test statistics*. Berikut adalah hipotesis untuk menilai model *fit*:

H_0 : Model yang dihipotesiskan *fit* dengan data

H_A : Model yang dihipotesiskan tidak *fit* dengan data

Dari hipotesis ini jelas membuktikan bahwa tidak menolak hipotesis nol agar model *fit* dengan data. Fungsi *likelihood* merupakan statistik yang digunakan. *Likelihood L* dari model merupakan probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan mendeskripsikan data input. Untuk menguji hipotesis nol dan alternatif, L ditransformasikan menjadi $-2\text{Log}L$. Penurunan *likelihood* ($-2\text{Log}L$) menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan *fit* dengan data atau dengan kata lain menghasilkan model regresi yang baik.

2. Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R square*)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabilitas variabel-variabel independen dalam menerangkan

variabilitas variabel dependen. Koefisien determinasi pada uji regresi logistik dapat dilihat dari nilai *Nagelkerke R square*. *Nagelkerke's R square* adalah modifikasi dari koefisien *Cox* dan *Snell* untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 (nol) sampai 1 (satu). Nilai ini didapat dengan cara membagi nilai *Cox* dan *Snell's R²* dengan nilai maksimumnya. Nilai *Nagelkerke's R²* dapat diinterpretasikan seperti nilai *R²* pada regresi linier berganda. Nilai yang kecil membuktikan bahwa kemampuan yang dimiliki variabel-variabel independen amat terbatas dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai yang mendekati satu membuktikan bahwa variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

3. Menguji Kelayakan Model Regresi

Pengujian kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* digunakan untuk menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit). Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* sama dengan atau kurang dari 0,05, maka hipotesis nol ditolak yang artinya ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *Goodness fit model* tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

4. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t digunakan untuk menunjukkan signifikansi dari pengaruh variabel bebas (independen) secara individual dalam menjelaskan variasi variabel terikat (dependen). Kriteria tingkat signifikan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu $\alpha = 5\%$, dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- a. Jika nilai uji $t < \alpha = 5\%$ menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara satu variabel bebas (independen) dengan variabel terikat (dependen).

- b. Jika nilai uji $t > \alpha = 5\%$ menunjuka bahwa tidak adanya pengaruh yang signifikan antara satu variabel bebas (independen) dengan variabel terikat (dependen).